



PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ERA DIGITAL DI MAN KOTA BATU

Allan Riswana Hardiyanto¹, Anwar Sa'dullah²,

Yorita Febry Lismanda³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1allanriss1998@gmail.com, 2anwars@unisma.ac.id,
3yorita.febry@unisma.ac.id

Abstract

Existing problems are increasingly complex in the learning process and strategy of a teacher as a facilitator who should be able to minimize all problems in the learning process. Some of the problems include teacher resources that struggle to improve their understanding of the effectiveness or use of technology. This study used qualitative research methods. The qualitative approach is used in this study because the data to be collected in the form of records which is not possible to be calculated with numeric (numbers) or quantified. The results of this study are Islamic religious education teachers in MAN Batu have a good ability in mastering digital technology in the learning process. Islamic religious education teachers in MAN Kota Batu in utilizing digital technology for the learning process is good and with effective and efficient learning. The problems faced by Islamic religious education teachers in MAN Batu City in utilizing technology in the digital era for learning are some that are not yet skilled in the use of digital technology and the inequality of internet access so that not yet achieved effective learning, and ineffective counseling from the education provider regarding the use and use of digital technology in the learning

Kata Kunci: *Problematika, The Learning Process Of PAI, Digital Era.*

A. Pendahuluan

Dunia mengalami perkembangan zaman yang muncul saat ini dengan datangnya teknologi canggih atau yang sering kita sebut era digital di mana dengan perkembangan tersebut pasti ada dampaknya dalam dunia pendidikan. Terkait dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam juga terus mengalami perkembangan dan perubahan secara berkala. Jika beberapa waktu belakangan ini percakapan antara pendidik dan peserta didik terasa pemali, maka hari ini justru merupakan hal yang wajar dan harus dilakukan, bahkan dalam perspektif teori pendidikan modern, kegiatan tersebut merupakan suatu keharusan dan interaksi antara pendidik dan peserta didik justru menjadi indikasi keberhasilan proses pendidikan

(Amirudin, 2019: 181). Perangkat digital dan perkembangan teknologi semakin maju, canggih dan diperbarui serta terus menerus dikembangkan. Kemajuan arus budaya akan teknologi membuat manusia tidak terlepas dari produk-produk digital. Bahkan semuanya semakin terbuka, ketergantungan dan saling terkoneksi. Meski tetap dalam koridor wilayah teritorial serta masih dalam garis pemisah yang jelas secara letak geografis. Namun, batasan-batasan tersebut tidak menjadikan sebuah penghalang untuk dapat berkomunikasi, berinteraksi dan berbagi informasi secara terbuka oleh pengguna digital lainnya. Oleh karena itulah, Indonesia saat ini perlu meningkatkan kualitasnya dan memperlebar sayap dalam menggunakan teknologi digital (Ahmad, 2018: 04).

Perlu dimengerti, pada dasarnya pendidikan adalah kerja budaya, yang bukan hanya identik dengan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Namun pendidikan juga mencakup semua aspek lingkup belajar, yaitu bagaimana peserta didik dapat mereproduksi kebudayaannya saat ini dengan proses zaman yang berubah, terlebih disini peran pendidik sangat penting dalam kemajuan peserta didik (Sa'dullah, 2019:131). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lismanda (2016: 192) pendidik harus bisa mempersiapkan berbagai pilihan serta berbagai macam cara atau strategi untuk menumbuhkan nilai moralitas terhadap dukungan norma yang berlaku, serta kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang akan disampaikan dalam mata pelajaran. Sehingga guru diharapkan dapat merancang serta menerapkannya secara tepat pendidikan agama islam pun mampu menampilkan dengan segala keunggulan yang ada. Dengan catatan pendidikan agama islam diminta untuk bisa menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan *skill*, *knowledge* dan *personality*. Karena makna pendidikan agama islam yang lebih jauh adalah segala usaha yang dilakukan dalam rangka memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya insan yang sesuai dengan nilai-nilai islamiah, sehingga dapat menjadi hamba yang benar dan mampu memberikan peran sebagai khalifah Allah (Musfah, 2012: 52)

Seiring dengan pertumbuhan kemajuan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi, implementasi dan konsep model pendidikan daring atau jarak jauh berkembang pula. Pendidikan daring dapat diklasifikasikan melalui beberapa tahapan generasi sampai saat ini dengan generasi kelima. Posisi e-learning didalam pendidikan daring atau jarak jauh merupakan bentuk konsekuensi logis, karena adanya kesenjangan jarak dan waktu antara pelaku belajar dan penyelenggara pembelajaran, maka mutlak diperlukan pembelajaran berbasis teknologi komunikasi dan informasi. (Prawiradilaga, 2013).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Era Digital Di Man Kota Batu”.

B. Metode

Dalam melakukan penelitian, peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih spesifik tentang sebuah tulisan, ucapan, maupun perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara umum pada kehidupan sosial dari pendapat narasumber, sehingga fokus dalam kualitatif adalah fenomena sosial yang terjadi pada suatu kelompok, organisasi, maupun individu. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan banyak data yang akan dikumpulkan berupa catatan-catatan dan sebaran informasi yang tidak memungkinkan untuk dihitung dengan *numeric* (angka) atau dikuantitatifkan (Rahmat, 2009).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, terletak di Jalan Patimura No. 25 Temas, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2020. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah, kepala sekolah, dan pendidik pendidikan agama islam, peneliti juga melakukan observasi lapangan ketika pendidik melakukan proses pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi digital saat ini. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi terkait profil sekolah, visi misi sekolah, daftar guru, sara dan prasarana dll.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles & Huberman (1992) dalam bukunya Hasan, dkk, (2009: 183) yang berjudul metode penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan melakukan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam hal pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu ketekunan dalam pengamatan, triangulasi, serta diskusi dengan teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menguasai Teknologi Digital di MAN Kota Batu

Kemampuan guru pendidikan agama islam dalam menguasai teknologi digital di MAN Kota Batu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti disini menggunakan kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui

observasi, wawancara, dan juga dokumentasi dari informan yang dibutuhkan oleh peneliti. Bentuk-bentuk kemampuan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebagaimana dilihat dari gambaran umum bisa dikatakan ada kelompok guru yang memiliki kemampuan tinggi dalam menguasai teknologi dan ada yang sedang atau bahkan memiliki kemampuan rendah pemahamannya dalam menguasai teknologi digital saat ini. Karena saat ini teknologi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa.

Pada dasarnya, teknologi adalah suatu proses agar mendapatkan nilai tambahan dari produk yang dihasilkan untuk bisa bermanfaat dengan baik. Sehingga jika seseorang tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi dan tidak mampu menguasainya saat ini akan dianggap 'gagap teknologi' dan akan mengalami perlambatan dalam memperoleh sebuah informasi. Teknologi menjadi sistem baru yang dapat berperan penting, yakni sebagai *information society* dan *knowledge society*.

Pesatnya teknologi mempengaruhi berbagai berbagai bidang dan sektor kehidupan, salah satunya yaitu pendidikan. Dunia pendidikan saat ini juga mengalami kemajuan yang sangat pesat pula, menjangkau semua lapisan masyarakat. Sehingga semua stakeholder pendidikan dituntut untuk melek teknologi dan harus memiliki pemahaman terkait literasi teknologi, agar semua hal yang berhubungan dengan pendidikan untuk masa sekarang dan juga masa mendatang terjamin tidak akan tertinggal dengan adanya kemajuan teknologi yang begitu pesat.

2. Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Proses Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN Kota Batu

Dalam temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa terkhusus dalam materi pendidikan agama islam seperti al-qur'an hadist, fikih, maupun akidah akhlak bisa menggunakan pembelajaran digital berbasis e-learning. Pembelajaran digital (*e-learning*) merupakan salah satu proses belajar yang memanfaatkan masa di era digital yang penuh dengan kemajuan teknologi. Internet menjadi salah satu alat sebagai sarana pembelajaran yang sangat ampuh karena di masa seperti saat ini memungkinkan kemudahan yang mudah dikuasai oleh masyarakat dan peserta didik pada khususnya secara global. Proses transfer ilmu pengetahuan melalui aktivitas di internet. Pembelajaran digital memiliki tujuan untuk membangun komunikasi yang lebih mudah dengan sarana dan prasarana internet sehingga semua kegiatan pada proses pembelajaran

dilakukan secara online, bisa berupa website dsb. Proses pembelajaran e-learning tersebut saat ini sudah dikembangkan oleh mayoritas guru PAI di MAN Kota Batu.

Penggunaan media elektronik yang memanfaatkan teknologi canggih berupa jaringan internet akan efektif dilaksanakan dalam proses pembelajaran jika meliputi kelas-kelas yang sudah memiliki bahan ajar, misalnya seperti modul atau LKS yang digunakan sebagai penunjang atau acuan umumnya yang akan membantu para peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang media elektronik.

Pembelajaran secara *online* dengan pemanfaatan media elektronik memungkinkan semua partisipan yaitu para peserta didik. Semua partisipan akan di dorong untuk ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mendengar maupun dengan mengajukan pertanyaan kepada pendidik melalui saluran atau jaringan masing-masing yang telah terkoneksi kepada satu pusat, yaitu pendidik (guru) tersebut sebagai narasumber utama.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam di MAN Kota Batu juga memakai model pembelajaran dengan menggunakan internet (daring) yang memiliki tingkat efektivitas dan fleksibilitas yang cukup baik, karena semua materi dan proses pembelajaran dapat diakses dan dipelajari dimanapun, tidak harus melulu duduk di dalam kelas dan mendengarkan guru menjelaskan materi di papan tulis dan kemudian mencatat, model seperti ini merupakan pembelajaran konvensional jika dibandingkan dengan situasi dan kondisi yang memiliki kemajuan teknologi yang sangat maju dan pesat berkembang.

3. Permasalahan Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN Kota Batu

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan saat ini dalam penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dalam kesempatan kali ini peneliti memperoleh secara mendalam dan gamblang perihal problematika yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini. Terkhusus yang dihadapi oleh para pendidik di sekolah. Pertama, masalah terbesar dari pembelajaran digital di saat ini adalah banyak sekali seorang pendidik yang belum begitu terampil dalam memanfaatkan penggunaan media teknologi informasi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembekalan terkait pemanfaatan media

teknologi informasi yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun penyelenggara pendidikan. Kedua, masalah yang dihadapi di dunia pendidikan saat ini ada masih temukan pendidik yang gagap teknologi mas, khususnya guru-guru yang sudah sepuh, guru yang usianya sudah relatif tua cenderung gagap teknologi sehingga sangat sulit ketika dituntut untuk menggunakan sarana teknologi digital dalam proses pembelajaran, dan masih banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajarannya. Ketiga, ketika melakukan pendidikan jarak jauh atau daring mas, nggak semua wilayah ada akses internet, seperti di rumah-rumah peserta didik kan nggak semua di tengah kota, ada yang seperti di daerah cagar sana, kan susah itu sinyal, belum tentu juga pasang wifi, jadi kadang yaa mereka kesusahan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan efektif.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika proses pembelajaran pendidikan agama islam pada era digital di man kota batu, yang telah dibahas dalam pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1)Guru pendidikan agama islam di MAN Kota Batu memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai teknologi digital dalam proses pembelajaran. (2) Guru pendidikan agama islam di MAN Kota Batu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk proses pembelajaran sangatlah baik dan dengan pembelajaran yang efektif serta efisien dengan terbiasa menggunakan aplikasi atau pemanfaatan internet seabagai penunjang pembelajaran daring seperti pemakaian zoom, google classroom ataupun e learning. (3)Permasalahan yang dihadapi guru pendidikan agama islam di MAN Kota Batu dalam memanfaatkan teknologi di era digital untuk pembelajaran adalah beberapa ada yang belum begitu terampil dalam pemanfaatan teknologi digital dan masih belum meratanya akses internet di seluruh pelosok negeri sehingga belum tercapainya pembelajaran yang baik dan efektif, serta belum efektifnya penyuluhan atau pelatihan khusus dari pihak penyelenggara pendidikan kepada pendidik perihal pemanfaatan dan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Ahmad, I. (2018). *Proses Pembelajaran Digital dalam Era Revolusi Industri 4.0 Era Disrupsi Teknologi*. 1–13.
- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di ErA. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 181–192.
- Hasan, Mohammad, Hasan, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga

Penelitian Universitas Islam Malang.

- Lismanda, F.Y. (2016). *Mendesain Lembaga PAUD yang berkarakter*. Vicratina Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 67-87, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/824>
- Musfah, J. (2012). *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif* (cet. 1). Jakarta: Kencana.
- Prawiradilaga, D.S. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Journal Equilibrium*, pp. 1–8. Retrieved from yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Sa'dullah, Anwar. (2019). *Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global*. Vicratina Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2 64-88, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/824>